

## **Analisis Kinayah Mausuf Dalam Q. S. Al-Baqarah Ayat 65 Sebagai Bentuk Penyampaian Makna Khusus**

Aisyatur Rahmah Wiwana<sup>1</sup>, Nesya Hadichintia<sup>1</sup>

<sup>12</sup>Uin Sumatera Utara

Email: *aisyabr181871@gmail.com. Chintyanesyaa@gmail.com*

### **Abstrak**

Artikel ini memiliki tujuan untuk Menganalisis Kinayah Mausuf Dalam Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 65 Sebagai Bentuk Penyampaian Makna Khusus. Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. artikel ini memiliki beberapa temuan. Diantara temuannya adalah sebagai berikut, 1) kinayah terbagi menjadi tiga bagian yaitu kinayah sifat, kinayah mausuf dan kinayah nisbah. 2) Terdapat dua sifat kinayah, yaitu kinayah qoribah dan kinayah ba'idah. 3) Pada surah Al-Baqarah ayat 65, bentuk kinayah terdapat pada kalimat (قُرْدَةً حَاسِيَةً) yang memiliki arti kera yang hina. 4) Bentuk kinayah yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 65 adalah kinayah mausuf. 5) Fungsi kinayah yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 65 adalah sebagai bentuk penyampaian makna khusus.

**Kata Kunci:** Kinayah, Kinayah Musuf, Al-qur'an, Al-Baqarah

### **Abstract**

This article aims to Analyze Kinayah Mausuf in the Qur'an Surah Al-Baqarah Verse 65 as a Form of Delivering Special Meaning. This article uses a qualitative descriptive method with a type of library research, namely a series of activities related to the method of collecting library data. This article has several findings. Among the findings are as follows, 1) kinayah is divided into three parts, namely kinayahsifat, kinayahmausuf and kinayahnisbah. 2) There are two kinayah characteristics, namely kinayahqoribah and kinayahba'idah. 3) In Surah Al-Baqarah verse 65, the form of kinayah is found in the sentence (قُرْدَةً حَاسِيَةً) which means a despicable monkey. 4) The form of kinayah found in Surah Al-Baqarah verse 65 is kinayah mausuf. 5) The function of kinayah contained in Surah Al-Baqarah verse 65 is as a form of conveying special meaning.

**Keyword:** Kinayah, Kinayah Musuf, Al-Qur'an, Al-Baqarah

### **Pendahuluan**

Al-qur'an merupakan firman Allah yang memiliki kemukjizatan dalam berbagai aspeknya. Salah satu aspek kemukjizatannya adalah aspek 2 bahasa. Bahasa al-qur'an diakui oleh para pakar memiliki gaya bahasa yang sangat indah. Ulama zaman dahulu banyak memperbincangkan tentang tekstualitas al-qur'an bahkan tafsirnya. Untuk memahami dan menemukan gaya bahasa al-qur'an, diperlukan memahami dengan baik ilmu Balaghah sebagai dasar pemaknaan uslub yang tertulis di dalamnya. Ilmu Balaghah merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang memiliki nilai tinggi bagi suatu masyarakat jika menerapkan apa

yang terkandung di dalamnya. Di dalamnya diajarkan mengenai ungkapan-ungkapan yang bernilai sastra yang memiliki perbedaan makna jika diucapkan dengan konteks yang beda, bahkan ada pula dengan *style* yang beda akan mengakibatkan rasa yang beda pula.<sup>1</sup>

Ilmu balaghah membahas tiga kajian utama. Ketiga bidang kajian tersebut masing-masing dibahas dalam *Ilmu Ma'ani*, *Ilmu Bayan* dan *Ilmu Badi'*. *Ilmu Bayan* dapat diungkapkan dengan tiga macam bentuk yaitu *tasybih* atau kata perbandingan, *majaz* atau kata yang digunakan dengan makna pragmatik atau bukan untuk makna hakiki, tetapi ada makna yang tersirat. *Kinayah* merupakan sindiran atau simbol menampilkan kata yang tidak fulgar, lebih mengedepankan makna yang implisit. Belajar Ilmu Balaghah baik *melalui ilmu Bayan, ilmu Ma'ani, maupun ilmu Badi'* tujuannya sama tidak lain adalah agar memahami bahasa al-qur'an. Karena al-qur'an sebagai pedoman hidup yang memiliki makna dan bahasa yang indah. Oleh karena itu, perlu untuk memahami kaidah-kaidah bahasa agar tidak salah dalam menafsirkan al-qur'an. Karena dalam al-qur'an ada makna hakiki, ada pula makna *majazi* dan banyak perumpamaan atau tasybih yang memiliki tujuan tertentu. Lafaz-lafaz yang indah juga dibahas dalam *ilmu Badi'*

Istilah *kinayah* dalam khazanah Ilmu Balaghah untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Abu Ubaidah pada tahun 209 H di dalam 4 kitabnya *Majazul Quran*. Menurut pendapatnya, *kinayah* dalam istilah ahli bahasa khususnya para ahli nahwu (tata bahasa Arab) bermakna dhomir (kata ganti).<sup>2</sup> Pada ayat-ayat kinayah yang berkaitan dengan hukum atau keimanan ayat-ayat tersebut mempunyai implikasi yang besar pada pemaknaannya, sehingga jenis ayat ini telah menjadi wacana paling menarik dan sulit dipertemukan di antara madzhab-madzhab besar baik dalam bidang fiqh maupun aqidah.

### Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel jurnal ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Fathoni, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Ditinjau dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Abdul Basir Awang dan Umami Syarah Ismail dengan judul Faktor Kepenggunaan Kinayah Dalam Al-Qur'an Al-Karim. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada empat faktor dalam penggunaan kinayah yaitu faktor ringkasan, makna menyeluruh, adab berbahasa dan motivasi. Dari gabungan faktor wilayah tersebut menjadikan kinayah menjadi suatu seni berbahasa yang amat menarik.<sup>3</sup>

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mohammad Zaka Al-Farisi yang berjudul Aspek Relevansi Dalam Terjemahan Tindak-Tutur Kinayah Al-Qur'an. Tujuan dalam pembuatan artikel ini adalah untuk menemukan atau mengungkapkan aspek relevansi dalam terjemahan al-qur'an. Oleh sebab itu dipilihlah 13 tindak-tutur kinayah tentang jima' beserta

---

<sup>1</sup> Danial Hilmi, *Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab – Indonesia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayan*, 2016. H. 1.

<sup>2</sup> Yayan Nurbayan, 'Analisis Ayat- Ayat Kinayah Dalam Al-qur'an Dan Implikasinya Bagi Pengajaran Balaghah', *File Epi Edu*, 1.9 (2020), 3–4.

<sup>3</sup> Abdul Basir Awang dan Umami Syarah Ismail, 'Faktor Kepenggunaan Kinayah Dalam Al-Qur'an Al-Karim', *Academia Jurnal*, 7.1 (2018), 171.

dengan terjemahannya. Namun setelah ditelusuri ternyata hasil dari penelitian ini adalah terjemahan depag RI kurang mengahdirkan aspek relevansi terhadap maksud tuturan.<sup>4</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Kinayah

Kinayah berasal dari kata كُنَا - يَكْنُو atau كُن - يَكُن masdar كِنَايَة yang berarti sindiran. Sedangkan istilah kinayah adalah apa yang diucapkan oleh seseorang, namun makna yang terkandung dalam ucapan tersebut berbeda dengan apa yang dimaksudkannya<sup>5</sup>. Dengan arti lain, kinayah adalah ungkapan bahasa yang tidak jelas, karena menggunakan bahasa kisan atau sindiran, untuk mendapatkan selain makna aslinya melalui makna asli itu sendiri, karena tidak terdapat qarinah yang menghalangi dimaksudkannya makna asli sebagai perantara. Menurut Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin kinayah adalah sebuah ungkapan yang dikatakan dan dikehendaki maknanya yang biasa, namun juga bisa diartikan maknanya yang tidak biasa.<sup>6</sup> Dari pengertian kinayah di atas, ternyata terdapat perbedaan dengan majaz. Dalam majaz tidak boleh dikehendaki makna aslinya, walaupun hanya sebagai perantara untuk mendapatkan makna yang dikehendaki. Berbeda dalam kinayah, bahwa untuk mendapatkan makna lain yang dikehendaki harus melalui makna aslinya, karena tidak terdapat qarinah yang menghalanginya. Ketentuan itu terkadang tidak diperbolehkan, karena menyangkut pembicaraan tertentu.<sup>7</sup>

الرحمن على العرش استوى

*Tuhan Yang Maha Pemurah, yang bersemayam di atas Arsy*" (QS. Thaha : 5)

Ayat itu merupakan kinayah dari sempurnanya kekuasaan Allah dan kuatnya menguasai. Namun untuk mencapai makna yang dimaksudkan, tidak dapat berangkat dari makna aslinya

زَيْدٌ طَوِيلٌ التَّجَادُ

*"Zaid orang yang panjang sarung pedangnya".*

Makna yang dimaksudkan adalah orang yang sangat berani, karena lazimnya, setiap orang yang panjang sarung pedangnya, adalah orang yang panjang atau tinggi badannya, dan setiap orang yang tinggi badannya adalah orang yang sangat berani. Dengan demikian, contoh di atas merupakan kinayah dari orang yang tinggi badannya, meskipun tidak memiliki sarung pedang. Namun juga boleh dimaksudkan makna aslinya sebagai perantara.

### B. Pembagian Kinayah

Kinayah terbagi menjadi tiga bagian, yang akan penulis paparkan sebagai berikut ini.<sup>8</sup>

#### 1. Kinayah sifat

Kinayah sifat adalah kinayah yang maknanya sesuai dengan yang dikehendaki. Contoh dari kinayah sifat ini terdapat dalam al-qur'an pada surah al-baqarah ayat 10 sebagai berikut:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، مِمَّا كَانُوا يَكْذِبُونَ

<sup>4</sup> Mohammad Zaka Al-Farisi, 'Aspek Relevansi Dalam Terjemahan Tinda-Tutur Kinayah Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 21.2 (2013), 161.

<sup>5</sup> Ghasim Yamani, *Balaghah Al-Qur'an (Mendaki Ketinggian Al-Qur'an Mendalami Kandungan Maknanya)*, 2023. H. 96.

<sup>6</sup> Ahmad Syatibi, *Balaghah 1 (Ilmu Bayan) Pengantar Memahami Bahasa Al-Qur'an*, 2016. H. 165.

<sup>7</sup> Khamim H. Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah*, 2018. H. 148.

<sup>8</sup> Muhammad Ghufuran Zain Alim, *Al-Balaghah Fi 'Ilmil Bayani*, 2006. H. 116.

Artinya: Dalam hati mereka ada penyakit,<sup>6)</sup> lalu Allah menambah penyakitnya dan mereka mendapat azab yang sangat pedih karena mereka selalu berdusta. (Q.S. Al-Baqarah: 10)

## 2. Kinayah mausuf

Kinayah mausuf adalah kinayah yang makna tersebut sesuai dengan yang dikehendaki (makna khusus). Contoh ayat al-qur'an yang mengandung kinayah mausuf adalah surah al-baqarah ayat 65 sebagai berikut:

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Artinya: Sungguh, kamu benar-benar telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari Sabat, lalu Kami katakan kepada mereka, “Jadilah kamu kera yang hina!”. (Q.S. Al-Baqarah: 65)

## 3. Kinayah nisbah

Kinayah nisbah adalah kinayah yang menghubungkan antara suatu sifat kepada seseorang. Contoh kinayah nisbah terdapat dalam surah al-an'am ayat 1 yaitu sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۚ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَحْمَتِهِمْ يَعْذِلُونَ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan kegelapan-kegelapan dan cahaya. Sungguhpun demikian, orang-orang yang kufur mempersamakan tuhan mereka (dengan sesuatu yang lain). (Q.S. Al-An'am: 1) Adapun pendapat yang mengatakan bahwa kinayah memiliki dua sifat. Dua sifat pada kinayah ini adalah kinayah ba'idah dan kinayah qaribah sebagai berikut:<sup>9</sup>

### a. Kinayah qaribah

Yaitu kinayah yang memiliki makna dekat dengan lafal tanpa melalui perantara. Contoh: dia tinggi badan (makna nya adalah memiliki martabat yang tinggi)

### b. Kinayah ba'idah

Kinayah ba'idah adalah kinayah yang maknanya ditransfer melalui perantara. Perantaranya bukan seperti adat tasybih melainkan sebab atau kedua peristiwa tersebut memiliki hubungan makna. Contoh: kepala ayam (orang yang bodoh)

## C. ANALISIS AYAT

Dalam al-qur'an terdapat beberapa contoh kinayah mausuf, dalam artikel ini penulis mengambil contoh dari surah al-baqarah ayat 65. Berikut merupakan analisis ayat yang termasuk kedalam kinayah mausuf:

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Artinya: Sungguh, kamu benar-benar telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari Sabat, lalu Kami katakan kepada mereka, “Jadilah kamu kera yang hina!”. (Q.S. Al-Baqarah: 65)

Ayat ini menjelaskan tentang sikap bani isra'il pada mala lampau terkait akan pelanggaran yang telah mereka lakukan. Pada zaman dahulu ada ketentuan dihari sabtu yang tidak boleh dilanggar. Bani isra'il melanggar akan larangan itu, diantara larangan tersebut adalah tetap mengail ikan. Dikarenakan telah melanggar peraturan, maka Allah memberikan sanksi kepada mereka dan Allah mengutuk kaum isra'il dengan menyebut mereka dengan

<sup>9</sup> Ismatul Karimah Syam. Dkk, 'Types and Purposes Of Kinayah In The Qur'an', *Mashadiruna*, 1.1 (2022), 19.

kalimat (فَعُلْنَا لَهُمْ كُفُورًا يَرَدُّهُ حَسِبِينَ) “jadilah kamu kera yang hina”. Maka kemudian jadilah mereka kera yang hina. Peristiwa ini kemudian dijadikan sebagai pembelajaran bagi mereka yang berada pada masa itu. Dan juga dijadikan sebagai peristiwa pembelajaran bagi manusia yang akan datang, agar tidak terjadi lagi pelanggaran akan hal ini.<sup>10</sup> Dalam surah al-baqarah ayat 65 kinayah terletak pada kata (فَعُلْنَا لَهُمْ كُفُورًا يَرَدُّهُ حَسِبِينَ) yang memiliki arti “jadilah kamu kera yang hina”. Dalam kinayah kalimat ini berfungsi sebagai bentuk makna khusus serta penegasan penegas terhadap peristiwa yang terjadi kala itu. Tepatnya kinayah pada penggalan kalimat ini terkutip dalam kata يَرَدُّهُ حَسِبِينَ yang memiliki arti kera yang hina. Pada kalimat ini kata “kera yang hina” memiliki makna khusus dibalik pengertian aslinya. “kera yang hina” pada kalimat ini menggambarkan tentang sikap buruk yang telah dilakukan oleh bani israil.

Kinayah yang digunakan pada surah al-baqarah ayat 65 ini merupakan kinayah mausuf dikarenakan kalimat “kera yang hina” menunjukkan sebuah objek bukan menunjukkan suatu sifat. Objek pada kalimat ini adalah “kera”, maksudnya adalah kaum bani israil telah menerima hukuman sama seperti “kera yang hina” ini. Kata “kera yang hina” bukanlah sebuah sifat, melainkan sebuah objek yang bermakna kaum bani israil telah menerima balasan sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat yaitu balasan menjadi hina serta rendah nilainya bagaikan kera tersebut. Jika diperhatikan lebih lanjut, kinayah memiliki kesamaan dengan majaz dan juga tasybih. Namun pada hakikatnya ketiga hal ini tentulah berbeda.<sup>11</sup> Berikut ini merupakan perbedaan antara kinayah, majaz dan juga tasybih:

1. Kinayah merupakan sebuah pengungkapan makna yang lazim atau juga bisa disebut dengan konotatif pada suatu kata, namun makna konotatif yang terdapat pada kinayah ini bisa diterima oleh akal manusia. Serta kinayah merupakan hal yang lebih realistis.

Contoh: perawakannya tinggi (maknanya memiliki kedudukan atau martabat)

2. Majaz merupakan sebuah pengungkapan kata yang tersirat. Majaz ini tidak mengatakan akan sifat asli yang dikatakannya.

Contoh: ia tidak pernah beranjak di bumi (maknanya tidak lah seseorang tersebut tidak pernah bergerak, namun dia merupakan orang yang rendah hati)

3. Tasybih merupakan perumpamaan sesuatu dengan sesuatu yang lain, tasybih ini menggunakan kata-kata pembandingan.

Contoh: ia bagaikan bintang di langit (membandingkan antara seseorang dengan bintang)

## Kesimpulan

Dari pemaparan yang sudah saya paparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kinayah mausuf dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 65 sebagai bentuk penyampaian makna khusus terdapat empat hal yang akan penulis paparkan sebagai berikut ini

1. Kinayah adalah apa yang diucapkan oleh seseorang, namun makna yang terkandung dalam ucapan tersebut berbeda dengan apa yang dimaksudkannya

<sup>10</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.1*, 2002. H. 221. 1

<sup>11</sup> Yayan Nurbayan, ‘Implikasi Hermeneutik Dan Pedagogis Perbedaan Pemahaman Ayat Kinayah Dalam Al-Qur’an.’, *Lingua*, 4.2 (2009), 2.

2. Kinayah terbagi menjadi tiga bagian yaitu kinayah sifah, kinayah mausuf dan kinayah nisbah. Kinayah pula memiliki dua sifat yaitu kinayah qoribah dan kinayah ba'idah
3. Pada surah al-baqarah ayat 65 dijelaskan bahwa kinayah yang terdapat dalam ayat tersebut terdapat pada kalimat (قِرْدَةً خَاسِئِينَ) yang memiliki arti kera yang hina. Kata ini menggambarkan sebuah objek. Objek disini adalah kaum bani israil dianggap bagaikan kera yang hina. Kera yang hina disini bukanlah sifatnya namun objeknya. Kaum bani israil telah terlihat rendah dan tidak bernilai dirinya bagaikan kera tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Basir Awang dan Umami Syarah Ismail, 'Faktor Kepenggunaan Kinayah Dalam Al-Qur'an Al-Karim', *Academia Jurnal*, 7.1 (2018).
- Ahmad Syatibi, *Balaghah 1 (Ilmu Bayan) Pengantar Memahami Bahasa Al-Qur'an*, 2016
- Danial Hilmi, *Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab – Indonesia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayan*, 2016
- Ghasim Yamani, *Balaghah Al-Qur'an (Mendaki Ketinggian Al-Qur'an Mendalami Kandungan Maknanya)*, 2023
- Ismatul Karimah Syam. Dkk, 'Types and Purposes Of Kinayah In The Qur'an', *Mashadiruna*, 1.1 (2022).
- Khamim H. Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah*, 2018.
- Mohammad Zaka Al-Farisi, 'Aspek Relevansi Dalam Terjemahan Tinda-Tutur Kinayah Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 21.2 (2013).
- Muhammad Ghufuran Zain Alim, *Al-Balaghah Fi 'Ilmil Bayani*, 2006
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.1*, 2002
- Yayan Nurbayan, 'Analisis Ayat- Ayat Kinayah Dalam Al-qur'an Dan Implikasinya Bagi Pengajaran Balaghah', *File Epi Edu*, 1.9 (2020).
- , 'Implikasi Hermeneutik Dan Pedagogis Perbedaan Pemahaman Ayat Kinayah Dalam Al-Qur'an.', *Lingua*, 4.2 (2009).